

KAJIAN FENOMENOLOGI PERAN GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKN) DALAM MEWUJUDKAN MINAT BELAJAR DAN KEMANDIRIAN SISWA KELAS XI DI SMAN 1 CAMPURDARAT TULUNGAGUNG

Candra Dewi Cahya Saputri ^{*)}

^{*)}Mahasiswa STKIP PGRI Tulungagung

ABSTRAK

Fokus dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Bagaimana kajian fenomenologi Peran guru pendidikan kewarganegaraan (PKn) dalam mewujudkan minat belajar dan kemandirian siswa kelas XI di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung adalah guru sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, dan guru harus menciptakan pembelajaran yang santai tapi tetap serius agar siswa mendapatkan kenyamanan dan bisa lebih memahami materi yang di berikan oleh guru. Dan untuk mewujudkan minat belajar dan kemandirian siswa selalu di berikan tugas mandiri, ataupun kelompok. Peran guru pkn dalam mewujudkan minat belajar siswa itu sangatlah penting dan guru juga harus mempunyai inovasi dalam pembelajaran agar siswa lebih tertarik dan tidak bosan untuk mengikuti pembelajaran. Guru juga harus mempunyai langkah-langkah dan sumber belajar yang paling lengkap dan guru juga harus bisa menyesuaikan metode pembelajaran dengan tema yang sesuai, dengan proses seperti itu dapat untuk mewujudkan minat belajar dan kemandirian siswa. 2) Makna Kajian fenomenologi peran guru Pkn dalam mewujudkan minat belajar dan kemandirian siswa kelas XI di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung untuk mengetahui pengalaman siswa, mengeksplorasi menjadi bentuk tingkah laku yang bermakna dan membantu siswa untuk menggali atau mengeksplorasi pengalaman siswa untuk membentuk perilaku yang baik termasuk membangkitkan minat belajar siswa. Guru Pkn harus bisa mewujudkan minat belajar dan kemandirian siswa dengan melihat berbagai Fenomena yang terjadi Guru harus punya cara yang cocok.

Kata Kunci: *Peran Guru, Minat Belajar dan Kemandirian Siswa*

I. PENGANTAR

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat di sebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina

dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau proses prajabatan. Tugas guru sebagai suatu profesi, menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik, meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru



sebagai pelatih berarti mengembangkan ketrampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik. Guru juga mempunyai kemampuan, keahlian atau sering disebut dengan kompetensi profesional. Kompetensi profesional yang dimaksud tersebut adalah kemampuan guru untuk menguasai masalah akademik yang sangat berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar, sehingga kompetensi ini mutlak dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan yang harus berperan aktif dan menempatkannya sebagai tenaga professional" (Sadirman, 2004: 125).

Guru pada dasarnya merupakan pendidik yang mampu mengembangkan perubahan tingkah laku anak didiknya sesuai dengan bakat dan minat mereka, sehingga dapat dikatakan guru tidak obahnya seperti dokter yang mampu mengobati penyakit pasiennya berdasarkan ilmu yang diperolehnya. Sehingga guru dapat memberikan suatu rangsangan yang tepat bagi para siswa untuk meningkatkan kemandirian belajar.

Seperti yang dikemukakan oleh Bobbi Deporter ialah:

"Pembelajaran mandiri dapat memberikan kebebasan kepada siswa untuk menemukan bagaimana kehidupan akademik sesuai dengan kehidupan mereka sehari-hari" (Bobbi Deporter, 2003: 151).

Pada prinsipnya guru Pkn hanya wajib bertanggung jawab atas terselenggaranya proses belajar mengajar. Namun di samping itu ia diharapkan ikut bertanggung jawab dalam mencapai pendidikan nasional. Adapun tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam dalam UU. No 20 tahun 2003 yaitu:

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradapan yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cukup kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Secara umum pengertian pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar oleh semua elemen yang ada di sekitar kehidupan kita, baik itu orang tua, keluarga, sahabat, ataupun masyarakat secara umum, serta lembaga-lembaga pendidikan baik yang resmi dan formal yang dibentuk oleh pemerintah dan pihak yang bertanggung jawab di

Indonesia, ataupun lembaga-lembaga nonformal. Pendidikan sendiri bermacam-macam, ada pendidikan umum, pendidikan khusus, pendidikan kejuruan, pendidikan akademik, pendidikan profesi, pendidikan karakter, pendidikan vokasi, hingga pendidikan agama. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut Ki Hajar Dewantara (<http://www.15> Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli.htm) menjelaskan tentang pendidikan yaitu:

“tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”

Peserta Didik dalam mengalami kesulitan belajar peserta didik diharapkan memahami pemahaman dalam belajar. Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya mengerti benar dalam suatu

hal.. Partowisastro (1983: 22-24) memberikan simpulan sebagai berikut:

Ada empat macam pengertian pemahaman, yakni sebagai berikut: (1) pemahaman berarti melihat hubungan yang belum nyata pada pandangan pertama; (2) pemahaman berarti mampu menerangkan atau dapat melukiskan tentang aspek-aspek, tingkatan, sudut pandangan-pandangan yang berbeda; (3) pemahaman berarti memperkembangkan kesadaran akan faktor-faktor yang penting; dan (4) berkemampuan membuat ramalan yang beralasan mengenai tingkah lakunya. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Namun pada kenyataannya yang sering ditemui adalah siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dan kurang mandiri dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran pada khususnya Pendidikan Kewarganegaran (PKn). Siswa dalam belajar atau memahami materi pendidikan kewarganegaran banyak mengalami kesulitan, ini dikarenakan minat siswa yang cenderung sedikit terhadap mata pelajaran ini oleh karena itulah siswa kurang bersemangat dalam belajar atau menerima materi dari guru. Dan minat belajar terhadap mata pelajaran Pkn semakin menurun. Menurut mereka

pelajaran Pendidikan Kewarganegaran mempelajari tentang tokoh, sejarah, pahlawan, norma kehidupan dan sosial budaya, disinilah siswa kurang tertarik dalam mempelajari mata pelajaran PKn karna sebagian diatas dapat mereka peroleh dari media elektronik dan dikemas dengan sedemikian menarik, sedangkan disekolah mereka hanya mendapat bahan materi dari buku – buku mata pelajaran saja. Seorang guru khususnya guru PKn harus dapat memotivasi dan membimbing peserta didiknya untuk lebih menyukai dan mencintai mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaran (PKn)

Sebagaimana ditunjukkan oleh berbagai prinsip belajar, terdapat bukti untuk menunjang pendapat bahwa belajar harus dilakukan oleh individu untuk dirinya sendiri dan bahwa hasil belajar maksimal diperoleh apabila siswa bekerja menurut kecepatannya sendiri, terlibat aktif dalam melaksanakan berbagai tugas belajar khusus, dan mengalami keberhasilan dalam belajar. Betapa besarnya manfaat belajar mandiri belumlah banyak dirasa oleh siswa, karena belajar mandiri ini belum tersosialisasi di kalangan siswa, budaya belajar mandiri belum begitu berkembang di kalangan siswa, siswa beranggapan bahwa gurunya merupakan satu-satunya sumber ilmu, terutama fakta

yang ada di SMAN 1 CAMPURDARAT, sehingga dengan penelitian ini guru PKn mendorong siswa untuk meningkatkan minat belajar dan belajar mandiri, dan menghindari pemberian materi otokratis yang akan menciptakan siswa pasif dan menerima saja. Dengan dibudayakannya belajar mandiri dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa, memupuk tanggung jawab, meningkatkan ketrampilan, berfikir kreatif, percaya diri yang kuat dan menjadi guru bagi dirinya sendiri.

Dengan demikian proses belajar mengajar antara guru dan siswa dapat berlangsung dengan lebih efektif minat belajar dan kemandirian belajar pada siswa diterapkan untuk membawa perubahan yang positif terhadap perkembangan intelektual dan siswa mampu percaya diri serta menjadi dirinya sendiri. Dengan demikian proses belajar mengajar antara guru dan siswa dapat berlangsung dengan lebih efektif sehingga mampu membawa perubahan yang positif terhadap perkembangan pemahaman belajar siswa dan siswa bisa lebih merasa tertarik terhadap mata pelajaran tersebut Guru sebagai penasehat yang memberi pengarahan kepada siswa, dengan pengarahan siswa dapat menentukan tujuan belajarnya, arahan belajarnya, strategi pencapaian tujuan belajar dan sumber-sumber yang

digunakan untuk mendukung proses belajarnya.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Kajian Fenomenologi Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam Mewujudkan Minat Belajar dan Kemandirian siswa Kelas XI di SMAN 1 CAMPURDARAT Tulungagung".

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sukmadinata (2005: 60) menyatakan bahwa penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Sementara itu, menurut (Sugiyono, 2009:15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifsme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sample sumber dan data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dilakukan dengan

triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Tahapan pada penelitian ini merujuk pada pendapat Moleong (2010: 127) dan disesuaikan dengan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STKIP PGRI TULUNGAGUNG (2015: 21) yaitu : *Pertama*, Tahap Pra-lapangan yang meliputi kegiatan Menyusun rancangan penelitian, Memilih lapangan penelitian, Mengurus Perizinan, Menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, Menyiapkan perlengkapan penelitian, Menyiapkan fisik dan mental peneliti untuk menghadapi persoalan etika penelitian. *Kedua*, Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi kegiatan Memahami latar penelitian dan persiapan diri, Memasuki lapangan, Berperan serta sambil mengumpulkan data. *Ketiga*, Tahap analisis data yang dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Tahap penulisan laporan yang meliputi kegiatan Penyusunan hasil penelitian, Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, Perbaikan hasil konsultasi, Ujian skripsi.

III. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bagaimana Kajian Fenomenologi Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dalam Mewujudkan Minat Belajar Dan Kemandirian Siswa Kelas XI Di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung.

Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam mewujudkan minat belajar dan Kemandirian siswa kelas XI di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung adalah guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar siswa melalui interaksi belajar mengajar. Seorang guru dalam mengajar harus mempunyai inovasi yang menarik dalam pembelajaran agar pembelajaran tidak monoton dan membosankan . Semua itu dilakukan agar pembelajaran memiliki kekuatan yang maksimal, guru harus senantiasa berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat yang telah dimilikinya ketika mempelajari materi.

Hal ini sesuai menurut Mulyasa (2007: 38) "Sebagai pengajar, guru harus memiliki tujuan yang jelas, memuat keputusan secara rasional agar siswa memahami keterampilan yang dituntut oleh pembelajaran". Pembelajaran agar memiliki kekuatan yang maksimal, guru-guru harus senantiasa berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat yang telah dimilikinya ketika mempelajari standar.

Guru harus menyiapkan mulai dari, seperti cara bertindak, bahan belajar yang paling sesuai, metode penyajian yang paling efektif, alat bantu yang paling cocok, langkah-langkah yang paling efisien, sumber belajar yang paling lengkap, sistem evaluasi yang sesuai. Dengan proses tersebut bisa mewujudkan minat belajar dan kemandirian siswa.

Makna Kajian Fenomenologi Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mewujudkan Minat Belajar Dan Kemandirian Siswa Kelas XI di SMAN 1 CAMPURDARAT Tulungagung.

Makna kajian fenomenologi peran guru Pkn dalam mewujudkan minat belajar dan kemandirian siswa itu untuk mengetahui pengalaman siswa, mengeksplorasi menjadi bentuk tingkah laku yang bermakn, membantu siswa untuk menggali atau mengeksplorasi pengalaman siswa untuk membentuk perilaku yang baik termasuk membangkitkan minat belajar siswa. Guru harus bisa untuk mewujudkan minat belajar dan kemandirian siswa, karena Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses belajar, dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar, harus menguasai materi, maka sebagai guru harus mempunyai cara-cara yang menarik untuk bisa membantu

mengeksplorasi pengalamannya dengan di beri tugas secara mandiri atau kelompok. Guna untuk mewujudkan minat belajar dan kemandiriannya. Guru Pkn harus lebih mendalam lagi dalam proses pembelajaran dan bukan hanya membahas permukaannya saja. Jadi guru harus bisa lagi untuk mempraktekkan agar siswa lebih bisa memahami makna dari materi yang di sampaikan, ini dilakukan untuk mencapai pengalaman, pemahaman dan penghayatan. Itu perlu ada pembelajaran tertentu sehingga Anak-anak begitu terkesan .jadi di dalam pembelajaran perlu adanya inovasi di dalam memberikan pengalamam belajar.

IV. KESIMPULAN

Setelah mengkaji dan menganalisis data dalam skripsi ini yaitu mengenai Bagaimana Kajian Fenomenologi Peran guru pendidikan kewarganegaraan (PKn) dalam Mewujudkankan Minat Belajar dan Kemandirian siswa Kelas XI di SMAN 1 CAMPURDARAT Tulungagung, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: *Pertama* Kajian Fenomenologi Peran guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) dalam Mewujudkan Minat Belajar dan Kemandirian siswa kelas XI di SMAN 1 CAMPURDARAT Tulungagung , guru sangat mempengaruhi hasil belajar siswa,

dan guru harus menciptakan pembelajaran yang santai tapi tetap serius agar siswa mendapatkan kenyamanan dan bisa lebih memahami materi yang di berikan oleh guru. Dan untuk mewujudkan minat belajar dan kemandirian siswa selalu di berikan tugas mandiri,ataupun kelompok.

Peran guru PKn dalam mewujudkan minat belajar siswa itu sangatlah penting dan guru juga harus mempunyai inovasi dalam pembelajaran agar siswa lebih tertarik dan tidak bosan untuk mengikuti pembelajaran. Guru juga harus mempunyai langkah-langkah dan sumber belajar yang paling lengkap dan guru juga harus bisa menyesuaikan metode pembelajaran dengan tema yang sesuai, dengan proses seperti itu dapat untuk mewujudkan minat belajar dan kemandirian siswa. Seorang guru itu harus mempunyai konsep di dalam memberikan pengalaman belajar kepada siswa dan guru harus membuat siswa terkesan dalam proses belajar mengajar.

Makna Kajian Fenomenologi Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mewujudkan Minat Belajar Dan Kemandirian Siswa Kelas XI di SMAN 1 CAMPURDARAT Tulungagung. *Pertama*, Makna kajian fenomenologi peran guru Pkn dalam mewujudkan



minat belajar dan kemandirian siswa itu untuk mengetahui pengalaman siswa, mengeksplorasi menjadi bentuk tingkah laku yang bermakna, membantu siswa untuk menggali atau mengeksplorasi pengalaman siswa untuk membentuk perilaku yang baik termasuk membangkitkan minat belajar siswa.

Guru Pkn harus bisa mewujudkan minat belajar dan kemandirian siswa dengan melihat berbagai Fenomena yang terjadi Guru harus punya cara yang cocok, agar mereka semakin bersemangat dalam mengikuti pembelajaran khususnya pelajaran Pkn yang merupakan pelajaran mengenai budi pekerti dan kebangsaan, dan guru pkn juga harus giat lagi dalam memberikan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. *Kedua*, Guru Pkn harus lebih mendalam lagi dalam proses pembelajaran dan bukan hanya membahas permukaannya saja. Jadi guru harus bisa lagi untuk mempraktekkan agar siswa lebih bisa memahami makna dari materi yang di sampaikan, ini dilakukan untuk mencapai pengalaman, pemahaman dan penghayatan. Itu perlu ada

pembelajaran tertentu sehingga Anak-anak begitu terkesan, jadi di dalam pembelajaran perlu adanya inovasi di dalam memberikan pengalaman belajar. Berdasarkan permasalahan yang penulis bahas dalam skripsi ini yaitu Kajian Fenomenologi Peran guru pendidikan kewarganegaraan (PKn) dalam Mewujudkan Minat Belajar dan Kemandirian siswa Kelas XI di SMAN 1 CAMPURDARAT Tulungagung, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

Pertama, Untuk Guru Hendaknya penelitian ini dapat digunakan sebagai penambahan wawasan bagi guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) untuk tetap memperhatikan hal-hal yang dapat mendorong Minat belajar dan Kemandirian siswa.

Kedua, Untuk Peneliti Selanjutnya Hendaknya penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi peneliti yang lain untuk dapat dijadikan penunjang dan pengembangan penelitian yang relevan dengan penelitian tersebut. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan, maka

dari itu peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian lain yang berhubungan dengan Kajian Fenomenologi Peran Guru Pendidikan Pancasila (PKN) dalam Mewujudkan Minat Belajar Dan kemandirian Siswa Kelas XI di SMAN 1 CAMPURDARAT. Sehingga penelitiannya nanti akan berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

Ketiga Untuk STKIP PGRI Tulungagung Hendaknya penelitian ini bagi STKIP Tulungagung dapat digunakan sebagai strategi pengembangan dalam mengupayakan mahasiswa untuk meningkatkan minat belajar dan Kemandirian.

KAJIAN PUSTAKA

- Deporter, Bobbi. 2003. *Contextual Teaching and Learning*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sadirman, 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukmadinata, Nana S. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta

- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana S. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. Ke-16. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi guru profesional (menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan)* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Tim Dosen STKIP PGRI Tulungagung. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Edisi ke-V*. Tulungagung : UPPM STKIP PGRI Tulungagung